

## Meningkatkan Kesadaran Menabung Sejak Dini Kepada Siswa MI Al-Khairiyah Pulokencana

### *Raising Awareness Among MI Al-Khairiyah Pulokencana Students About Saving from A Young Age*

Fajar Hayyin<sup>1\*</sup>, Dewi Surani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik  
Universitas Al-Khairiyah

<sup>2</sup> Fakultas Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa

E-mail: <sup>1</sup>\*fajar.hayyin@gmail.com, <sup>2</sup>dewi.surani@binabangsa.ac.id  
(\*corresponding author)

---

#### **Abstract**

*Saving is a positive habit that should be learned from a young age as it plays an important role in developing a disciplined, responsible and intelligent character in managing finances. Saving is more than about saving money, but it is also a way to train students in financial planning and developing good decision-making skills. This article describes student charity activities with the aim of educating MI Al-Khairiyah Pulokencana students about the importance of saving. This lesson is designed with an interactive and fun approach, easily understand for young age students. This activity not only provides students with an overview of the basic concept of saving but also encourages them to develop saving habits in their daily lives. The evaluation results showed a significant increase in students' understanding, as seen from their ability to explain the importance of saving and formulate simple savings goals. Thus, helping students develop habits that are beneficial for their future.*

**Keywords:** *saving, financial education, community service, young age students, financial discipline*

#### **Abstrak**

Menabung adalah salah satu kebiasaan positif yang sebaiknya diajarkan sejak usia dini karena memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan. Kebiasaan menabung lebih dari sekadar menyimpan uang, tetapi juga merupakan cara untuk melatih siswa dalam perencanaan finansial dan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang baik. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan mengedukasi siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khairiyah di Desa Pulokencana, tentang pentingnya menabung. Edukasi ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, sehingga materi mudah diserap dan dipahami oleh siswa-siswa MI Al-Khairiyah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan kepada siswa-siswa tentang konsep dasar menabung, tetapi juga mendorong mereka untuk mulai membangun kebiasaan positif yaitu menabung dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan pentingnya menabung dan menyusun tujuan menabung yang sederhana. Sehingga membantu siswa-siswa mengembangkan kebiasaan yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

**Kata kunci:** menabung, pendidikan keuangan, pengabdian masyarakat, siswa MI, disiplin keuangan

---

## **1. PENDAHULUAN**

Menabung merupakan salah satu keterampilan hidup yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan oleh semua individu. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak siswa MI Al-Khairiyah Pulokencana belum memahami pentingnya menabung atau cara melakukannya. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan kebiasaan konsumtif dan

kurangnya perencanaan keuangan di masa depan. Fenomena ini juga diperkuat oleh meningkatnya pola konsumsi di kalangan anak-anak, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan dan gaya hidup modern. Secara tidak langsung anak-anak cenderung dibiarkan menghabiskan uang saku mereka untuk kebutuhan yang bersifat sementara daripada menyisihkannya untuk tujuan yang lebih penting di masa depan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi keuangan, termasuk pembelajaran tentang menabung, untuk membantu anak-anak memahami cara mengelola uang mereka secara bijak.

Menabung di usia dini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kebiasaan anak, tetapi juga menciptakan fondasi keuangan yang lebih stabil di masa depan. Di Indonesia, tantangan literasi keuangan masih menjadi salah satu perhatian utama. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak, masih relatif rendah. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kebiasaan buruk dalam mengelola uang, seperti konsumtif tanpa perencanaan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang menanamkan konsep menabung sejak dini menjadi langkah yang sangat penting untuk membangun generasi yang lebih bijaksana secara finansial.

Selain itu, literasi keuangan sejak usia dini juga merupakan langkah awal untuk membangun budaya hemat yang lebih luas di masyarakat. Generasi muda yang sudah memahami nilai menabung diharapkan akan tumbuh menjadi individu yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Budaya ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi mereka, tetapi juga pada stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, peran sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam mendorong dan memotivasi anak-anak untuk menabung secara konsisten.

Karena itu, menabung perlu diajarkan sebagai salah satu alternatif usaha mengembangkan diri dalam menghadapi kebutuhan mendesak dan merencanakan masa depan yang lebih baik [1]. Namun, kebiasaan menabung ini tidak selalu muncul secara alami, terutama pada anak-anak. Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya menabung harus dilakukan sejak usia dini agar siswa-siswa dapat memahami nilai dari pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab [2]

Pentingnya menabung tidak hanya terletak pada aspek finansial semata, tetapi juga pada pengembangan karakter yang lebih luas. Melalui menabung, siswa-siswa belajar tentang konsep kesabaran, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menunda kepuasan (*delayed gratification*). Nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab ini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa mendatang [3].

Sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang lebih cerdas secara finansial, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang konsep menabung kepada siswa MI Al-Khairiyah Pulokencana (SD). Dengan menggunakan metode yang sederhana, interaktif, dan berhubungan dengan aktifitas sehari-hari siswa-siswa, diharapkan mereka dapat mencerna dengan baik bagaimana cara menabung dan mengapa menabung itu penting. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung yang diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan pertumbuhan mereka [4]

Edukasi menabung bagi siswa-siswa SD ini dirancang dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Mengenalkan Konsep Dasar Menabung: Tujuan pertama dari edukasi ini tidak lain yaitu untuk memberikan pemaparan yang sederhana dan jelas kepada siswa-siswa tentang apa itu menabung. Siswa-siswa diajak untuk memahami bahwa menabung berarti menyisihkan sebagian uang atau sumber daya yang mereka miliki untuk digunakan di masa depan. Konsep ini diajarkan melalui analogi yang relevan dengan dunia siswa-siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah mengerti dan menerapkannya [5].
- b. Mengajarkan Manfaat Menabung untuk Jangka Pendek dan Panjang: Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa menabung memiliki manfaat baik untuk kebutuhan jangka pendek, seperti membeli mainan atau barang yang diinginkan, maupun untuk keperluan jangka panjang, seperti menyiapkan tabungan untuk masa depan. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu siswa-siswa untuk memiliki visi yang lebih luas tentang pentingnya menabung [6].
- c. Mendorong Pembentukan Kebiasaan Menabung: Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa-siswa mulai membentuk kebiasaan menabung. Dengan memberikan panduan langkah-langkah sederhana dalam menabung, siswa-siswa didorong untuk dapat melaksanakan dalam aktifitas sehari-hari. Kegiatan ini juga berupaya untuk menunjukkan bahwa menabung bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan, terutama jika dilakukan secara konsisten [7].

- d. Memberikan Alat Praktis untuk Menabung: Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan alat-alat praktis yang dapat digunakan siswa-siswa untuk menabung, seperti menggunakan celengan atau membuka rekening tabungan di bank. Dengan begitu, siswa-siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga memiliki sarana yang nyata untuk memulai kebiasaan menabung mereka [8].

Adanya program edukasi menabung juga menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial dalam mengatasi permasalahan konsumtivisme yang semakin meningkat di era modern. Dengan membekali anak-anak dengan kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak, diharapkan mereka mampu menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan. Pendidikan keuangan yang berkelanjutan ini akan menjadi fondasi penting bagi siswa untuk memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam mencapai tujuan jangka panjang mereka.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Persiapan**

Program edukasi menabung ini dilaksanakan di salah satu MI Al-Khairiyah Desa Pulokencana, Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang berada di wilayah tempat pengabdian masyarakat dilakukan. Target utama dari program edukasi ini adalah anak siswa kelas 3 hingga kelas 5 SD, dengan alasan bahwa pada usia tersebut, siswa-siswa sudah mulai memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik tentang nilai mata uang dan pentingnya mengatur keuangan. Selain itu, mereka juga sudah mulai menerima uang saku secara rutin dari orang tua, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan konsep menabung [9].

Proses persiapan mencakup diskusi dengan pihak sekolah untuk memahami kebutuhan siswa. Dalam diskusi ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman nyata dalam menabung. Berdasarkan hasil diskusi, materi edukasi disusun agar relevan dan menarik dengan dunia anak-anak, termasuk menyisipkan cerita pendek dan permainan yang melibatkan konsep finansial sederhana. Untuk memperkuat dampak edukasi, dipersiapkan alat peraga berupa celengan plastik yang digunakan, dan juga diberi label personalisasi sesuai nama siswa, sehingga menciptakan rasa kepemilikan yang lebih kuat. Dari hasil diskusi tersebut di rumuskan pertanyaan untuk evaluasi pada akhir sesi program edukasi menabung.

### **2.2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode yang meliputi ceramah interaktif, permainan edukatif, dan simulasi menabung. Setiap sesi dimulai dengan penjelasan singkat tentang apa itu menabung, diikuti dengan diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa-siswa. Untuk menjaga minat dan antusiasme siswa-siswa, penyampaian materi edukasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai dengan visual yang menarik [10].

Dalam penyampaian materi disusun sedemikian rupa disesuaikan dengan karakteristik peserta, sebagai berikut;

#### **a. Pengertian Menabung**

Pada bagian ini, siswa-siswa diajak untuk memahami pengertian dasar dari menabung. Menabung dijelaskan sebagai aktivitas menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki, baik dari uang saku harian maupun dari hadiah, untuk digunakan di masa depan. Untuk memudahkan pemahaman, konsep ini diilustrasikan dengan cerita atau analogi yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa-siswa, misalnya menyimpan permen atau mainan untuk digunakan nanti. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami bahwa menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga mencerminkan tindakan perencanaan yang bijak.

Selain itu, bagian ini dilengkapi dengan demonstrasi sederhana, seperti simulasi penempatan uang ke dalam celengan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep menabung secara teoritis, tetapi juga melihat implementasinya secara langsung. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam memulai kebiasaan menabung.

#### **b. Mengapa Menabung Itu Penting?**

Selanjutnya, siswa-siswa diajak untuk memahami alasan mengapa menabung itu penting. Dalam materi ini, dijelaskan bahwa menabung tidak hanya membantu mereka membeli barang-barang yang diinginkan, tetapi juga memberikan rasa aman karena mereka memiliki cadangan uang yang bisa

digunakan dalam situasi darurat. Proses pemaparan materi terlihat dalam Gambar 1 (a) dan (b). Menabung juga melatih kesabaran dan mengajarkan mereka untuk menunda kepuasan, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan dewasa.

Penekanan pada pentingnya menabung diperkuat dengan memberikan contoh-contoh konkret, seperti bagaimana tabungan dapat membantu siswa mencapai tujuan jangka pendek, seperti membeli alat tulis, atau tujuan jangka panjang, seperti berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan contoh-contoh ini, siswa diharapkan lebih memahami bahwa menabung memiliki manfaat yang nyata dan relevan bagi kehidupan mereka.



(a)



(b)

Gambar 1. (a), (b) Pemaparan Materi Edukasi Menabung Pada Siswa MI Al-Khairiyah Pulokencana

### c. Langkah-langkah Menabung

Dalam sesi ini, siswa-siswa diperkenalkan dengan beberapa langkah sederhana yang bisa mereka lakukan untuk mulai menabung. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) menetapkan tujuan menabung, misalnya untuk membeli mainan baru atau buku; (2) memilih tempat untuk menabung, seperti menggunakan celengan atau membuka rekening tabungan di bank; (3) menyisihkan uang saku secara rutin; dan (4) memantau perkembangan tabungan mereka secara berkala.

Materi ini juga mencakup diskusi tentang cara memprioritaskan pengeluaran. Siswa diajak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak tentang bagaimana menyisihkan uang mereka. Dengan panduan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pola pikir yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

### d. Simulasi Menabung

Untuk memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana menabung, dilakukan simulasi menabung di mana siswa-siswa diminta untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka. Dalam simulasi ini, siswa-siswa diajak untuk menyimpan uang di celengan yang disediakan, dan mereka diberi kesempatan untuk melihat bagaimana tabungan mereka bertambah dari waktu ke waktu. Para siswa sendiri menunjukkan semangat dalam simulasi ini terlihat pada Gambar 2. Simulasi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka tentang proses menabung dan memberikan motivasi untuk melakukannya secara konsisten.

Simulasi ini juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di antara siswa, di mana mereka saling membandingkan kemajuan tabungan masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus menabung. Selain itu, guru dan fasilitator memberikan penghargaan



Gambar 2. Siswa Melakukan Praktek Simulasi Menabung

### 2.3. Evaluasi

Evaluasi terhadap program edukasi menabung dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas dan dampak dari kegiatan. Sebelum program dimulai, siswa diberikan pre-test sederhana untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai konsep menabung. Setelah program berakhir, dilakukan *post-test* untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap mereka terhadap kebiasaan menabung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan pentingnya menabung dan menyusun tujuan finansial sederhana. Hasil *post-test* menunjukkan presentase yang tinggi yaitu 74% hingga 88% seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Siswa

1	Siswa yang lebih memahami konsep menabung	88 %
2	Siswa yang tertarik untuk mulai menabung di rumah	82 %
3	Siswa yang menetapkan tujuan tabungan jangka pendek (misalnya, buku)	74 %
4	Siswa yang ingin melanjutkan kebiasaan menabung secara rutin	79 %

Selain tes, pengamatan langsung selama kegiatan juga dilakukan untuk memantau partisipasi aktif siswa dalam sesi-sesi interaktif. Kegiatan ini menilai keterlibatan mereka dalam simulasi menabung serta diskusi mengenai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Para guru dan orang tua juga diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik melalui kuesioner singkat. Tanggapan dari guru dan orang tua umumnya positif, dengan banyak yang mengamati perubahan sikap anak-anak terhadap pengelolaan uang mereka.

### 2.4. Pelaporan

Laporan kegiatan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program. Laporan ini mencakup hasil evaluasi, analisis dampak, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Laporan juga menggarisbawahi pentingnya dukungan dari guru dan orang tua dalam membangun kebiasaan menabung di kalangan anak-anak. Diharapkan, laporan ini dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program literasi keuangan lainnya di tingkat sekolah dasar atau komunitas lainnya.

Pelaporan tidak hanya mencatat hasil kegiatan tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan. Salah satu rekomendasi adalah pelibatan aktif orang tua dalam mendukung kebiasaan menabung anak di rumah. Orang tua dapat didorong untuk

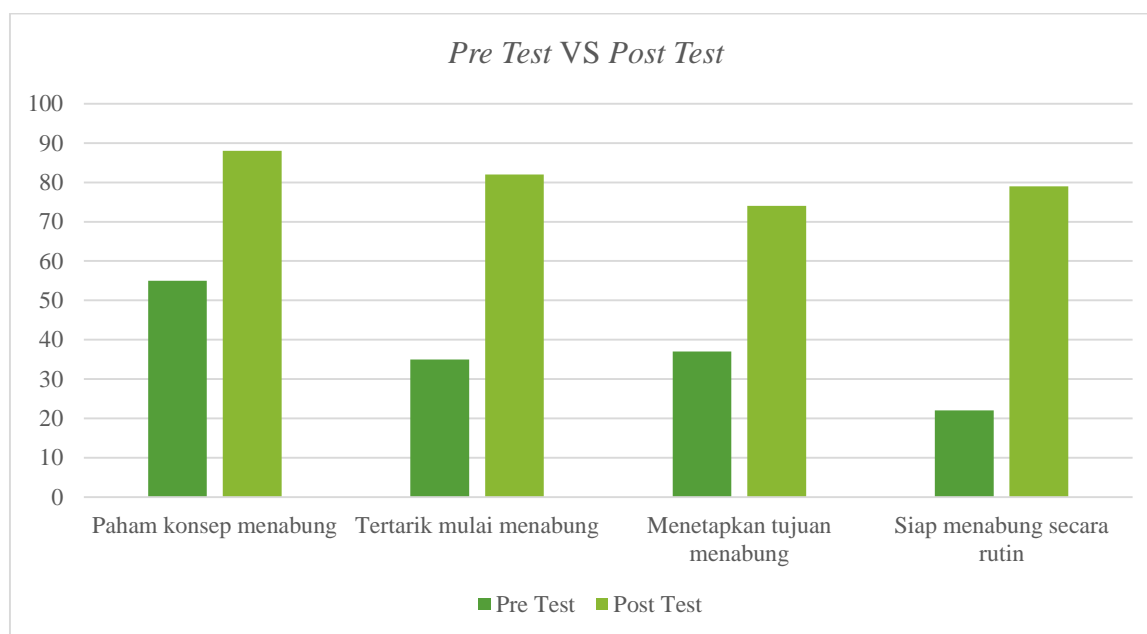
memberikan tantangan menabung kecil-kecilan, seperti menetapkan target menabung untuk membeli buku pelajaran atau kebutuhan pendidikan lainnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak positif dari program edukasi menabung ini terlihat cukup signifikan terhadap kesadaran, pemahaman, dan perilaku siswa terkait kebiasaan menabung. Setelah mengikuti kegiatan, banyak siswa yang antusias untuk mulai menabung di rumah. Sebagian siswa bahkan menetapkan tujuan spesifik, seperti membeli mainan, buku, atau menabung untuk keperluan keluarga. Para guru mencatat adanya perubahan dalam cara pandang siswa terhadap uang, di mana mereka mulai memahami nilai penting dari menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk keperluan di masa depan, daripada langsung membelanjakannya.

Aktivitas praktis dan diskusi interaktif terbukti sangat efektif dalam menarik minat siswa dan membuat konsep finansial seperti menabung menjadi lebih mudah dipahami dan relevan bagi kehidupan mereka. Melalui simulasi menabung dan penggunaan celengan, siswa dapat melihat pertumbuhan nyata tabungan mereka dari hari ke hari. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka dan menumbuhkan komitmen untuk mulai menabung secara mandiri.

Orang tua juga memberikan tanggapan positif terkait dampak program ini, dengan menyampaikan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan minat dalam mengelola uang sendiri. Banyak anak yang bahkan mulai bertanya tentang cara mengatur uang dengan lebih bijaksana dan merasa bangga dapat menyisihkan sebagian uang mereka. Bagi sebagian keluarga, program ini menjadi pemicu diskusi seputar tanggung jawab keuangan, dan beberapa anak mengambil inisiatif untuk menetapkan tantangan menabung kecil-kecilan di rumah.



Grafik 1. Hasil *Pre-Test* Vs *Post-Test*

Grafik di atas menunjukkan hasil perbandingan antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* dalam program edukasi menabung untuk siswa MI Al-Khairiyah Pulokencana.

Sebelumnya persentase siswa yang memahami konsep menabung cukup rendah (sekitar 55%). Setelah mengikuti program edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada *Post-Test*, dengan hampir seluruh siswa (sekitar 88%) mampu memahami konsep tersebut. Pada *Pre-Test*, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan ketertarikan untuk mulai menabung (sekitar 35%). Setelah program, hasil *Post-Test* menunjukkan lonjakan yang signifikan, mencapai lebih dari 82%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil memotivasi siswa untuk lebih antusias terhadap kebiasaan menabung.

Sebelum program, hanya sekitar 37% siswa yang mampu menetapkan tujuan menabung. Setelah program, hasil *Post-Test* memperlihatkan peningkatan tajam hingga lebih dari 74%. Peningkatan ini

mencerminkan keberhasilan program dalam membantu siswa memahami pentingnya memiliki target menabung. Persentase siswa yang siap menabung secara rutin pada *Pre-Test* sangat rendah (sekitar 22%). Namun, setelah program, terjadi peningkatan yang signifikan pada *Post-Test*, dengan persentase mendekati 79%. Ini menunjukkan bahwa program berhasil menanamkan kebiasaan menabung sebagai bagian dari rutinitas siswa.

Hasil evaluasi program edukasi menabung memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan kesiapan siswa untuk menabung. Semua indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan dari *Pre-Test* ke *Post-Test*, yang mencerminkan efektivitas kegiatan dalam membangun literasi keuangan dan kebiasaan menabung di kalangan siswa

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menabung tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis dan dasar literasi keuangan yang kuat. Dengan demikian, program ini berhasil membantu menumbuhkan kebiasaan positif yang diharapkan dapat bertahan hingga dewasa dan mendukung keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

## 7. KESIMPULAN

Edukasi menabung bagi siswa-siswa MI Al-Khairiyah Pulokencana merupakan kegiatan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif sejak usia dini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa-siswa tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan menabung yang akan terus mereka lakukan sepanjang hidup. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, kegiatan ini berhasil menarik minat siswa-siswa dan memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan Keuangan.

Selain itu, program ini telah membuktikan bahwa literasi keuangan dapat diajarkan secara efektif dengan metode yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung. Perubahan positif yang diamati tidak hanya terjadi di kalangan siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dan guru, yang kini lebih sadar akan peran mereka dalam mendukung kebiasaan menabung di rumah dan di sekolah.

Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam membangun generasi yang lebih bijaksana secara finansial. Oleh karena itu, di masa mendatang, kegiatan serupa dapat diperluas dan diadopsi oleh sekolah lain untuk memberikan dampak yang lebih luas. Dengan upaya berkelanjutan, kebiasaan menabung dapat menjadi bagian dari budaya masyarakat yang mendukung kesejahteraan finansial jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Rolanda, A. A. Mulia, and M. Laksmiwati, "Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Mitra-Beeme Skincare," *Kresna: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 255-261, 2022.
- [2] T. R. Izzalqurny, A. Hikami, A. R. Hamim, and U. Rizkiyah, "Edukasi Pentingnya Menabung Bagi Siswa-Siswi MI Miftahul Huda Desa Duwet Krajan," *Jurnal Abdimas PHB*, vol. 5, no. 3, pp. 626-633, 2022.
- [3] R. W. M. Riski, A. K. Nuzuli, and W. Oktaviana, "Meningkatkan Kesadaran Budaya Menabung Sejak Dini Pada Anak-anak Pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, vol. 2, no. 4, pp. 346-351, 2023.
- [4] M. P. Vidia and Muslih, "Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1-7, 2022.
- [5] B. Mogelea, D. Setyaningsih, M. Sucihati, P. Radiah Wakulu, and E. Budiarti, "Edukasi Menabung dalam meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 09, no. 2, pp. 1029-1037, 2023.
- [6] M. A. Putri, *et al*, "Edukasi Bagi Anak-Anak Mengenai Manfaat Menabung Sejak Dini Di Desa Mekar Mulya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, vol. 1, no. 2, pp. 64-68, 2021.

- [7] K. Nuringsih, E. Edalmen, N. Mn, and V. Apriana, “‘Ayo Menabung dan Ayo Berbagi’: Bersama RA Toufiqurrahman di Beji Timur Depok,” *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, vol. 1, no. 2, pp. 152–161, 2020.
- [8] H. Z. Lubis, *et al*, “Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang,” *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 149-199.
- [9] A. Aprilita, *et al*, “Pendampingan Edukasi Keuangan Bagi Peserta Didik SMP Isen Mulang Palangka Raya,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 344–353, 2023.
- [10] A. M. Igamo, *et al*, “Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II,” *Jurnal Pengabdian Aceh*, vol. 1, no. 4, pp. 214-218, 2021.